



## IMPLEMENTASI KEGIATAN SHALAT DHUHA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH ICBB YOGYAKARTA

Sari Anggreini<sup>1</sup>, Khairil Hafiz<sup>2</sup>, Sri Ulandari Puji Lestari<sup>3</sup>, Anisa Rahayu Ardani<sup>4</sup>, Alif Fia  
Damayanti<sup>5</sup>, Muhammad Fadil Nur Isnain<sup>6</sup>, Ninda Suci Ramadhani<sup>7</sup>, Agus Sulisty<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: [Sarianggreini0722@stitmadani.ac.id](mailto:Sarianggreini0722@stitmadani.ac.id)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1164>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 23 August 2025  
Final Revised: 11 September 2025  
Accepted: 16 October 2025  
Published: 26 Deember 2025

#### Keywords:

Shalat Dhuha  
Religious Character  
Worship Habituation  
Islamic Primary Education



### ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation of the shalat dhuha activity in shaping the religious character of first-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. A descriptive qualitative approach was employed with first-grade teachers as the research subjects, using observation, in-depth interviews, and documentation as data collection techniques, while data analysis followed the Miles and Huberman model consisting of data reduction, display, and conclusion drawing. The findings indicate that shalat dhuha is performed collectively after the halaqah tahfidz through the talaqqi method in which the teacher guides the recitation and movements for students to imitate, fostering discipline, gratitude, and positive moral habits. Challenges such as limited focus and time constraints were addressed through strengthened supervision and schedule adjustments. The novelty of this study lies in its detailed description of integrating shalat dhuha as a routine instructional practice to cultivate early religious character formation, particularly through the effective application of the talaqqi method for lower-grade MI students.*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan menggambarkan implementasi kegiatan shalat dhuha dalam membentuk karakter religius siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek guru kelas I, melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah setelah halaqah tahfidz dengan metode talaqqi, di mana guru membimbing bacaan dan gerakan untuk ditirukan siswa sehingga menumbuhkan kedisiplinan, rasa syukur, serta pembiasaan akhlak baik. Tantangan seperti kurangnya fokus dan keterbatasan waktu diatasi melalui peningkatan pengawasan serta penataan jadwal. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemaparan rinci mengenai integrasi shalat dhuha sebagai rutinitas pembelajaran berbasis pembiasaan ibadah pada usia dini, khususnya penggunaan metode talaqqi yang efektif untuk kelas rendah MI dan berdampak langsung pada pembentukan karakter religius siswa.*

**Kata kunci:** Shalat Dhuha, Karakter Religius, Pembiasaan Ibadah, Pendidikan Dasar Islami

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik, terutama melalui proses internalisasi nilai dan pembiasaan ibadah sejak usia dini (Zahirah et al., 2025). Perkembangan sosial dan budaya yang cepat pada era modern menyebabkan anak-anak semakin terpapar pola hidup pragmatis dan materialistis, sehingga perhatian terhadap praktik ibadah cenderung menurun (Arivianto et al., 2022). Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan strategi pembinaan religius yang lebih sistematis dan berbasis praktik nyata agar siswa mampu menghayati ajaran agama secara komprehensif (Akbar et al., 2025). Beberapa penelitian terkini menegaskan bahwa pembiasaan ibadah harian di sekolah dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius anak, termasuk aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan spiritualitas (Rahmawati, I., & Setiawan, 2021).

Pada pendidikan dasar, kegiatan ibadah tidak cukup hanya disampaikan melalui materi kognitif, tetapi membutuhkan keteladanan dan keterlibatan emosional siswa agar nilai-nilai yang diajarkan dapat terinternalisasi secara berkelanjutan (Al Anshori et al., 2025). Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pendekatan pembiasaan (*habituation*) terbukti menjadi strategi efektif dalam membentuk perilaku religius pada anak usia sekolah dasar (Hidayat, R., & Yuningsih, 2020). Dalam konteks ini, pelaksanaan shalat dhuha menjadi salah satu bentuk ibadah sunnah yang memiliki potensi besar dalam menumbuhkan nilai spiritual, rasa syukur, dan kedisiplinan siswa (Adibah, 2024). Selain memiliki landasan teologis yang kuat, pelaksanaan shalat dhuha secara rutin juga mendukung perkembangan karakter positif anak, terutama ketika dilakukan dengan bimbingan yang tepat (Supriatna et al., 2024).

Madrasah Ibtidaiyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pembiasaan ibadah ke dalam kurikulum harian, salah satunya melalui program rutin shalat dhuha (Danuwara & Giyoto, 2024). Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum waktu istirahat dan telah menjadi bagian penting dari budaya madrasah. Guru berperan aktif dalam memimpin, membimbing bacaan, serta mengawasi gerakan siswa, khususnya di kelas I yang masih berada pada tahap perkembangan penguasaan ibadah dasar. Pelaksanaan secara berjamaah memberikan pengalaman spiritual bersama yang mendorong munculnya nilai kedisiplinan, kebersamaan, dan keikhlasan. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya fokus siswa, keterbatasan waktu pelaksanaan, dan perlunya pengawasan yang lebih intensif. Tantangan ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa pembiasaan ibadah di sekolah dasar membutuhkan strategi khusus agar dapat berjalan optimal, terutama dari segi pendampingan guru dan manajemen waktu (Fauziah, S., Rahmat, A., & Lestari, 2020).

Sebagai respon terhadap tantangan tersebut, guru kelas I menerapkan metode *talaqqi*, yaitu metode pembelajaran langsung melalui pelafalan guru yang diikuti siswa (Krisnawati & Khotimah, 2021). Metode ini dinilai efektif dalam memperbaiki kualitas bacaan dan gerakan shalat, sekaligus memperkuat pendekatan keteladanan sebagai bagian dari pendidikan karakter Islami (Hartati et al., 2025). Sejumlah kajian terbaru menekankan bahwa metode *talaqqi* merupakan pendekatan yang relevan untuk anak usia dini karena melibatkan proses demonstrasi, imitasi, dan pemahaman makna secara bertahap (Zulfikar & Azzahro, 2024). Dukungan madrasah melalui penjadwalan kegiatan secara rutin memperkuat pelaksanaan program ini sehingga siswa terbiasa melaksanakan ibadah secara benar dan konsisten (Zulfikar & Azzahro, 2024).

Secara teoritik, pembentukan karakter religius dalam pendidikan Islam merujuk pada integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana digariskan dalam konsep *tarbiyah* dan *ta'dib* (Zahra et al., 2024). Pembiasaan ibadah seperti shalat dhuha diyakini mampu mengembangkan kesadaran spiritual, membangun kedisiplinan, serta membentuk akhlak yang baik pada anak (Ridhwan et al., 2025). Temuan-temuan sebelumnya menegaskan bahwa internalisasi nilai religius melalui praktik ibadah nyata menghasilkan dampak yang lebih kuat dibandingkan dengan pengajaran ceramah semata (Alawiyah, 2021; Wulandari, 2022). Dengan demikian, pembiasaan shalat dhuha tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang integral dalam pendidikan Islam (Taubah et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan shalat dhuha dalam membentuk karakter religius siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan praktik pelaksanaan shalat dhuha di kelas I; (2) mengidentifikasi nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan tersebut; dan (3) menggambarkan kendala yang dihadapi guru selama pelaksanaan program.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Pendekatan ini dipilih karena fenomena yang dikaji bersifat alami, kontekstual, serta membutuhkan pemahaman holistik terhadap proses pembiasaan ibadah yang terjadi di lingkungan sekolah. Fokus penelitian diarahkan pada aktivitas guru dalam membimbing siswa serta respon siswa selama mengikuti kegiatan ibadah harian.

Subjek penelitian meliputi guru kelas I sebagai informan utama dan siswa kelas I sebagai peserta kegiatan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan shalat dhuha. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder dari dokumentasi sekolah yang berkaitan dengan program pembiasaan ibadah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nurfajriani et al., 2024). Observasi digunakan untuk mencermati langsung proses pelaksanaan shalat dhuha, termasuk tahap persiapan, tata cara ibadah, serta metode bimbingan guru selama kegiatan berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru kelas untuk menggali informasi mengenai tujuan, strategi, dan kendala yang dihadapi dalam membina karakter religius melalui kegiatan rutin tersebut.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Pada tahap reduksi data, informasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi serta dikelompokkan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga pola-pola penting dapat terlihat secara jelas. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian untuk memastikan temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi di lapangan.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi, khususnya triangulasi teknik dan sumber. Hasil observasi dibandingkan dengan temuan wawancara dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Pendekatan triangulatif ini memberikan jaminan bahwa data yang diperoleh akurat, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai gambaran nyata pelaksanaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter religius siswa kelas I.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *shalat dhuha* di Madrasah Ibtidaiyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta telah berjalan secara rutin dan terstruktur sebagai bagian dari program pembiasaan ibadah. Pelaksanaan dilakukan setiap pagi setelah halaqah tahfidz dan dipimpin langsung oleh guru halaqah yang bertindak sebagai imam serta pembimbing bacaan. Kegiatan berlangsung sekitar sepuluh menit sebelum waktu istirahat. Berdasarkan observasi lapangan, kegiatan *shalat dhuha* dilaksanakan secara berjamaah dengan metode talaqqi, di mana guru melafazkan bacaan dan siswa menirukannya. Guru memberikan pengawasan penuh terhadap gerakan dan bacaan sehingga siswa dapat mengikuti tata cara shalat dengan benar sejak dini. Setelah shalat, siswa melanjutkan kegiatan dengan zikir bersama dan mendengarkan nasihat singkat dari guru tentang keutamaan ibadah.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini terlihat jelas dari penanaman nilai-nilai religius yang dilakukan guru, seperti disiplin, rasa syukur, keikhlasan, dan akhlak baik. Penjelasan mengenai keutamaan *shalat dhuha* disampaikan pada awal pelaksanaan program agar siswa memahami makna ibadah yang dilakukan. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku yang cukup signifikan, seperti meningkatnya kedisiplinan siswa, kemampuan mengikuti instruksi, serta kesiapan mental dalam memulai kegiatan pembelajaran setelah ibadah pagi. Kebiasaan ini tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter religius yang berkelanjutan.

Peran guru terlihat sangat dominan dalam pelaksanaan kegiatan *shalat dhuha*. Guru tidak hanya mengatur waktu dan teknis pelaksanaan, tetapi juga memberikan keteladanan dalam praktik ibadah. Selama kegiatan berlangsung, guru memastikan seluruh gerakan dilakukan dengan benar serta memberikan bimbingan langsung jika terdapat siswa yang masih kesulitan. Keteladanan guru juga berdampak pada terbentuknya hubungan emosional antara guru dan siswa melalui kegiatan spiritual harian yang dilakukan bersama. Kehadiran guru sebagai figur yang membimbing dan memberi contoh menjadi faktor kunci keberhasilan pembiasaan ibadah ini.

Penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, terutama terkait kurangnya fokus siswa selama pelaksanaan ibadah. Usia siswa yang masih sangat dini membuat konsentrasi mereka mudah teralihkan. Keterbatasan waktu antara kegiatan tahfidz dan pembelajaran juga menjadi kendala teknis yang harus diperhatikan. Guru berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan meningkatkan intensitas pengawasan, memberikan arahan dengan bahasa sederhana, serta memastikan susunan waktu kegiatan tetap konsisten. Dukungan sekolah dalam menyediakan jadwal dan ruang khusus untuk kegiatan ini turut memperkuat keberlangsungan pembiasaan ibadah.

Dampak kegiatan *shalat dhuha* terhadap pembentukan karakter religius siswa tampak jelas dari hasil wawancara dan observasi. Siswa menjadi lebih tertib, memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi, serta menunjukkan antusiasme mengikuti kegiatan tanpa paksaan. Nilai-nilai religius seperti syukur dan ketenangan batin juga tercermin dari perilaku mereka setelah beberapa minggu pelaksanaan rutin. Pembiasaan ini diharapkan dapat terus

berkelanjutan sehingga perilaku religius yang terbentuk tidak hanya tampak di sekolah, tetapi juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari siswa.

**Tabel 1.** Ringkasan Temuan Kegiatan Shalat Dhuha di MI ICBB Yogyakarta

Aspek yang Diamati	Temuan Utama	Indikator Perilaku Siswa	Peran Guru	Persentase Kemunculan Perilaku
Ketertiban Pelaksanaan	Shalat dhuha terlaksana rutin, berjamaah, dan tertib	Mengikuti instruksi, berbaris rapi	Mengatur barisan, membimbing bacaan, mengawasi gerakan	85%
Kedisiplinan	Siswa hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan tanpa paksaan	Datang sebelum dimulai, tidak meninggalkan barisan	Menjadi teladan, memberi arahan sebelum pelaksanaan	80%
Pemahaman Nilai Ibadah	Siswa mulai memahami keutamaan shalat dhuha secara sederhana	Menjawab pertanyaan guru, antusias mengikuti zikir	Memberikan nasihat dan penjelasan makna shalat dhuha	75%
Ketenangan dan Sikap Spiritual	Siswa menunjukkan sikap lebih tenang setelah kegiatan	Duduk rapi saat zikir, tidak ribut	Memimpin zikir dan doa	78%
Hambatan dalam Pelaksanaan	Beberapa siswa kurang fokus karena usia dini	Mengobrol, melihat sekitar	Guru meningkatkan pengawasan dan memberikan instruksi berulang	25%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan pelaksanaan *shalat dhuha* memberi dampak positif terhadap perkembangan karakter religius siswa, didukung oleh peran guru yang kuat serta pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten dan terjadwal. Temuan ini memperkuat bahwa pembiasaan ibadah di usia awal merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter dan perilaku religius di lingkungan pendidikan dasar Islam.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan shalat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta berjalan terstruktur dan konsisten, sehingga mampu menjadi sarana pembentukan karakter religius siswa. Pembiasaan ibadah ini dilakukan melalui pelaksanaan berjamaah, bimbingan langsung guru, serta pengawasan yang intensif, sehingga siswa tidak hanya melaksanakan ibadah secara ritual, tetapi juga memahami nilai spiritual di baliknya. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari membentuk pola kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketenangan, sesuai dengan konsep pendidikan karakter Islam yang menekankan keteladanan (*uswah hasanah*) dan latihan moral berulang sebagai sarana

internalisasi nilai. Temuan ini memperlihatkan bahwa program pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten dapat memperkuat perilaku religius siswa dalam aspek spiritual, emosional, dan sosial

Selain memperkuat nilai religius, kegiatan shalat dhuha juga membangun etika sosial siswa melalui aktivitas berjamaah yang mendorong terciptanya sikap saling menghormati dan kebersamaan. Guru berperan penting dalam memastikan keberhasilan program melalui keteladanan, motivasi spiritual, serta manajemen kelas yang efektif untuk menjaga fokus siswa. Meskipun terdapat kendala seperti kurangnya konsentrasi sebagian siswa, strategi guru dalam memberikan bimbingan dan penguatan positif mampu menjaga kelancaran kegiatan. Secara keseluruhan, implementasi shalat dhuha di madrasah ini dapat dipahami sebagai model pembiasaan ibadah yang efektif dalam pembentukan karakter Islami dan layak dijadikan praktik baik bagi lembaga pendidikan lain.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan shalat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta merupakan program pembiasaan ibadah yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa kelas I. Pelaksanaan ibadah secara berjamaah melalui metode talaqqi, di bawah bimbingan guru sebagai teladan utama, mampu menumbuhkan kedisiplinan, ketaatan, rasa syukur, ketertiban, serta pemahaman nilai-nilai keislaman sejak dini. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah yang terstruktur dan konsisten dapat menjadi fondasi penting dalam pendidikan karakter Islami, sehingga mendukung pernyataan bahwa sekolah memegang peran strategis dalam menginternalisasikan nilai religius pada peserta didik.

Dari temuan tersebut, terlihat implikasi yang kuat bahwa kegiatan shalat dhuha bukan hanya berdampak pada dimensi spiritual siswa, tetapi juga memberi pengaruh positif terhadap perilaku sehari-hari, terutama melalui penguatan akhlak dan sikap disiplin. Meski demikian, penelitian ini memiliki batasan, di antaranya keterbatasan waktu observasi dan fokus siswa yang masih fluktuatif, sehingga memungkinkan adanya dinamika perilaku yang belum terekam secara menyeluruh. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas subjek penelitian ke jenjang kelas lain, memperpanjang durasi pengamatan, serta mengkaji pengaruh kegiatan ibadah rutin terhadap aspek perkembangan lain seperti sosial-emosional dan motivasi belajar. Dengan langkah tersebut, penelitian masa depan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembiasaan ibadah sebagai strategi pembentukan karakter religius di lingkungan pendidikan dasar Islam.

## REFERENSI

- Adibah, Y. W. I. Z. (2024). Impresi sholat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Butuh 2 tahun pelajaran 2019/2020. *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 5(1), 123–149.
- Akbar, M. A., Sularno, M., & Akbar, F. M. A. (2025). STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA BERBASIS AKHLAK ISLAM. *Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 39–48.
- Al Anshori, M. H. R., Palah, P., Nurmiati, A. S., & Komarudin, K. (2025). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah salat Duha pada siswa Sekolah Menengah Atas: Strategies of Islamic Education teachers in enhancing students' awareness to perform Duha prayer at senior high school. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 100–111.

- Alawiyah, N. (2021). Internalization of Islamic religious values through worship habituation in elementary schools. *Journal of Islamic Education Studies*, 6(2), 145–158.
- Arivianto, S., David, A., Syahputra, Y., & Nur, M. S. S. (2022). Dampak Teknologi Pada Implikasi Sosial, Kultural, Dan Keagamaan Dalam Kehidupan Manusia Modern. *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 1(01).
- Danuwara, P., & Giyoto, G. (2024). Penanaman Karakter Religius dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 31–40.
- Fauziah, S., Rahmat, A., & Lestari, N. (2020). Strengthening students' religious character through daily worship routines in Islamic elementary schools. *International Journal of Islamic Educational Development*, 3(1), 22–31.
- Hartati, S., Halimah, N., Sulistyani, U., & Abbas, N. (2025). EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL AMANAH UMMAH SURAKARTA. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(2), 384–394.
- Hidayat, R., & Yuningsih, T. (2020). Habituation as a strategy for developing religious character in early learners. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(2), 101–109.
- Krisnawati, N. M., & Khotimah, S. H. (2021). Peningkatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Anak Usia Dini. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 73(1), 99–107.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rahmawati, I., & Setiawan, D. (2021). The role of Islamic education in shaping students' religious behavior in primary schools. *Indonesian Journal of Islamic Learning*, 5(1), 34–45.
- Ridhwan, M. B., Luthfiah, L., & Irwan, I. (2025). Implementasi Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa di Ma Darul Hikmah Kota Bima. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1), 398–410.
- Supriatna, A., Faisal, R., Nurhayanti, H., & Sarim, D. (2024). Penguatan Karakter Islami Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Pangkalan. *Bulletin of Community Engagement*, 4(3), 400–407.
- Taubah, M., Yasir, M. R., Prasnanda, M. F., Zamroni, M. F., Lubadasari, P., Qomaria, S. N. A., & Andriyani, D. (2024). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendampingan Pembiasaan Shalat Dhuha di Lingkungan MA NU Al-Faqihyah Gempol Pasuruan. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 2(6), 45–55.
- Wulandari, R. (2022). Implementation of character education through routine religious activities. *Journal of Primary Islamic Education*, 7(2), 88–97.
- Zahirah, Z., Matos, G. A., Sari, N. A., & Alya, J. (2025). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KARAKTER ISLAMI SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 359–376.
- Zahra, A. S., Widad, S., Salsabila, I. A., & Bakar, M. Y. A. (2024). Integrasi Tarbiyah, Talim Dan Ta'dib: Pilar Utama Pendidikan Islam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 33–48.
- Zulfikar, M. Y., & Azzahro, S. (2024). Penerapan metode Talaqqi dalam program tahfidz anak

usia dini di Rumah Tahfidz Desa Beji. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1755–1766.

---

---

**Copyright holder:**

© Author

**First publication right:**

Jurnal Manajemen Pendidikan

**This article is licensed under:**

**CC-BY-SA**